

Senin, 22 Maret 2021

1. [HOAKS] Akun Facebook Mengatasnamakan Asisten I Sekretariat Daerah Kota (Setdako) Padang



Edi Hasymi

Nyata ada dan Real

Penjelasan:

Beredar sebuah tangkapan layar dari akun Facebook yang mencatut nama dan foto profil Asisten I Sekretariat Daerah Kota (Setdako) Padang, Edy Hasymi. Pada bagian beranda akun tersebut berisi unggahan atau postingan foto-foto kegiatan Edy Hasymi selama beberapa tahun belakangan.

Dilansir dari [Bentengsumbar.com](https://www.bentengsumbar.com), Asisten I Setdako Padang, Edy Hasymi mengklarifikasi bahwa akun tersebut bukan akun pribadinya. Edy Hasymi menyebutkan bahwa akun pribadinya hanya satu dengan foto profil sedang bermain golf. Sementara, Kepala Seksi Informasi Komunikasi Publik (IKP) Dinas Kominfo Kota Padang, Charlie Ch. Legi mengimbau untuk berhati-hati atas maraknya penipuan serta akun-akun palsu media sosial, termasuk akun palsu yang mengatasnamakan Asisten I Setdako Padang Edy Hasymi.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.bentengsumbar.com/2021/03/minta-dukungan-maju-sebagai-wakil.html?m=1>
- https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=2774880062779671&id=1994372657497086

Senin, 22 Maret 2021

2. [HOAKS] Undangan Rakernas Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan Mengatasnamakan Kadinkes Kota Bekasi



Penjelasan:

Telah beredar sebuah pesan yang berisi undangan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan mengatasnamakan Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Kota Bekasi, Tanti Rohilawati. Dalam pesan itu dituliskan, rapat tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 27 - 28 Maret 2021 di Hotel Aryaduta Makassar.

Faktanya, Dinas Kesehatan Kota Bekasi melalui laman Instagramnya [@dinkeskotabekasi](https://www.instagram.com/dinkeskotabekasi) membantah informasi yang beredar tersebut. Pihaknya menegaskan, undangan Rakernas Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan yang beredar itu adalah tidak benar atau hoaks. Dinkes Kota Bekasi juga mengimbau kepada segenap masyarakat Kota Bekasi agar selalu berhati-hati terhadap modus penipuan serupa.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.instagram.com/p/CMIhBw7hI2S/>

Senin, 22 Maret 2021

3. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Berbentuk Sirup bagi yang Takut Disuntik



Penjelasan:

Telah beredar di media sosial Facebook, sebuah foto yang memperlihatkan botol berlabel putih dan bertuliskan "VACCINE COVID19". Dalam foto tersebut terdapat keterangan "Vaksin Covid19 Dalam bentuk Sirup BAGI YANG TAKUT SUNTIK".

Faktanya, berdasarkan hasil penelusuran cek fakta [Liputan6.com](https://www.liputan6.com), klaim vaksin Covid-19 dalam bentuk sirup untuk yang takut disuntik adalah tidak benar. Juru Bicara Vaksin Covid-19 Kementerian Kesehatan, dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid membantah klaim terkait vaksin Covid-19 dalam bentuk sirup untuk yang takut jarum suntik. Tulisan yang tercantum pada botol yang diklaim sebagai vaksin Covid-19 tersebut hanyalah hasil editan.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4512301/cek-fakta-tidak-benar-ada-vaksin-covid-19-sirup-untuk-yang-takut-disuntik>

Senin, 22 Maret 2021

4. [HOAKS] Pernyataan IDI terkait Pandemi Covid-19



Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang berisi pernyataan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) terkait pandemi Covid-19. Dalam unggahan tersebut, terdapat narasi yang mengatakan seolah-olah IDI menyebut pandemi Covid-19 adalah bentuk pengelabuan dan pembodohan global.

Faktanya, dikutip dari [Liputan6.com](https://www.liputan6.com), Ketua Tim Mitigasi Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) Dr. Adib Khumaidi, SpOT menyebut informasi yang terdapat pada unggahan tersebut adalah tidak benar. Adib menyebut IDI tidak pernah mengeluarkan rilis seperti itu. Ia juga meminta masyarakat agar tidak langsung percaya dengan postingan atau pesan berantai terkait pandemi Covid-19, serta mencari informasi ke sumber resmi dari Organisasi Kesehatan yang ada. Bantahan yang sama juga disampaikan oleh Ketua BHP2A IDI Jakarta Pusat, dr. Seno Purnomo. Ia menyatakan bahwa hoaks itu sudah beredar sejak lama, tetapi konten yang ada terus ditambahkan. Menurutnya hoaks tersebut pertama kali beredar pada pertengahan tahun 2020.

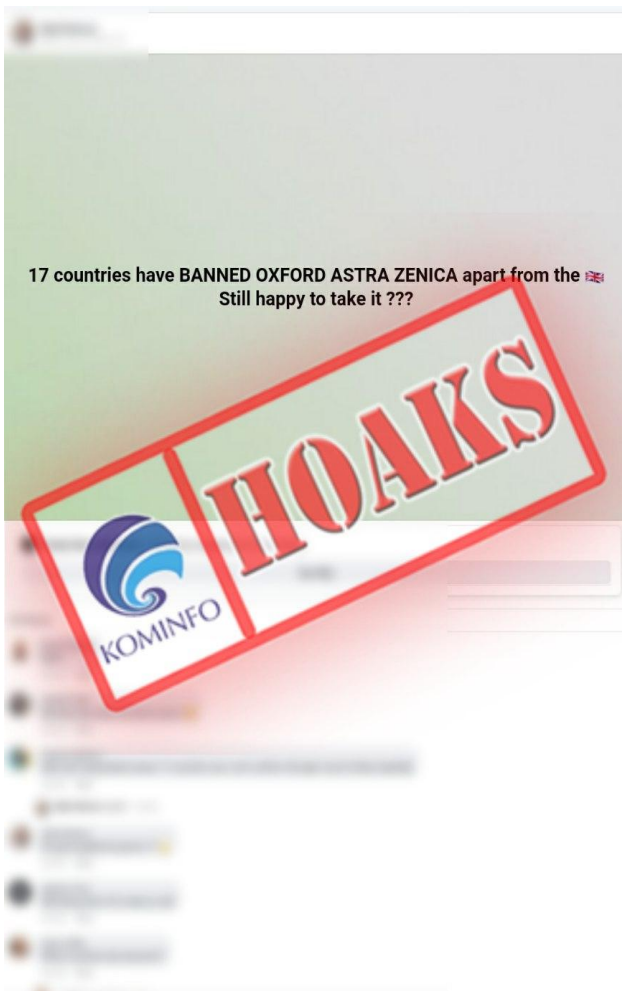
Hoaks

Link Counter:

- <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4512564/cek-fakta-hoaks-pesan-berantai-pernyataan-idi-terkait-pandemi-virus-corona-covid-19>

Senin, 22 Maret 2021

5. [HOAKS] 17 Negara Melarang Penggunaan Vaksin AstraZeneca



Penjelasan:

Beredar sebuah unggahan di media sosial Facebook yang menyatakan bahwa 17 negara telah melarang penggunaan Vaksin AstraZeneca.

Setelah dilakukan penelusuran, klaim yang menyatakan bahwa 17 negara telah melarang penggunaan Vaksin AstraZeneca adalah keliru. Faktanya, beberapa negara hanya menangguhkan administrasi pemesanan Vaksin AstraZeneca, sambil menunggu hasil uji klinis dari WHO terkait kabar efek penggumpalan darah pasca vaksinasi diberikan. Melansir dari laman WHO Internasional, pihak WHO akhirnya mengeluarkan pernyataan untuk tetap melanjutkan pemakaian Vaksin AstraZeneca. WHO menganggap bahwa manfaat Vaksin AstraZeneca lebih besar jika dibandingkan risikonya.

Hoaks

Link Counter:

- https://fullfact.org/online/blood-clot-az-ban/?fbclid=IwAR3BThRUhzx8NtFr30AYC7qf_R7k7C34z_qqqUsh5fwY3JYqnwzV0yqVoAM
- <https://www.who.int/news/item/17-03-2021-who-statement-on-astrazeneca-covid-19-vaccine-safety-signals>

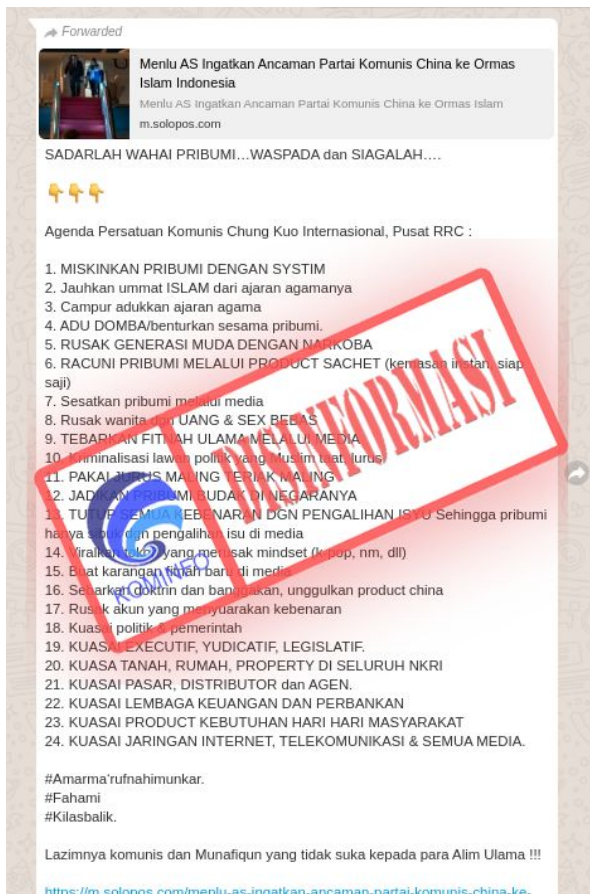
Senin, 22 Maret 2021

6. [DISINFORMASI] Media Solopos Terbitkan Pemberitaan 24 Agenda Persatuan Komunis Chung Kuo Internasional Cina

Penjelasan:

Beredar sebuah pesan berantai pada platform WhatsApp, pesan tersebut mengklaim bahwa terdapat 24 poin agenda yang akan dilakukan Persatuan Komunis Chung Kuo Internasional Republik Rakyat Cina kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa poin pada agenda tersebut diantaranya menyebutkan akan memiskinkan pribumi dengan sistem, menjauhkan umat Islam dengan agamanya dan menyesatkan pribumi melalui media massa. Pada awal pesannya tertulis "SADARLAH WAHAI PRIBUMI...WASPADA dan SIAGALAH....Agenda Persatuan Komunis Chung Kuo Internasional, Pusat RRC:" Kemudian pada akhir pesan tersebut disertakan link pemberitaan dari [Solopos.com](https://m.solopos.com/menlu-as-ingatkan-ancaman-partei-komunis-china-ke-ormas-islam-indonesia-1089122#kilasbalik) yang dibuat seolah media Solopos yang mengabarkan informasi tersebut. Adapun link yang ditautkan adalah "<https://m.solopos.com/menlu-as-ingatkan-ancaman-partei-komunis-china-ke-ormas-islam-indonesia-1089122#kilasbalik>".

Faktanya, informasi pada pesan berantai tersebut tidak berdasar dan tidak memiliki sumber kredibel. Narasi yang disampaikan pada pesan tersebut juga mengandung SARA dan provokasi. Dari hasil penelusuran [Turnbackhoax.id](https://turnbackhoax.id), diketahui bahwa tidak ditemukan adanya organisasi Persatuan Komunis Chung Kuo Internasional. Adapun mengenai pemberitaan yang dirilis media Solopos tersebut, tidak ada hubungannya dengan keseluruhan pesan Whatsapp tersebut. Judul media Solopos yang dilampirkan pada pesan tersebut adalah "Menlu AS Ingatkan Ancaman Partai Komunis China ke Ormas Islam Indonesia" membahas mengenai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Mike Pompeo yang berpidato dan menyebutkan bahwa Chinese Communist Party (CCP) atau Partai Komunis China (PKC) sebagai ancaman serius, dan bukan seperti klaim yang terdapat pada pesan berantai tersebut.



Disinformasi

Link Counter:

- <https://turnbackhoax.id/2021/03/22/salah-informasi-24-agenda-komunis-internasional-rrc-pada-artikel-solopos>
- <https://www.solopos.com/hoax-pesan-berantai-agenda-komunis-internasional-rrc-catut-berita-solopos-com-1112587>
- <https://republika.co.id/berita/ppae3p458/dari-mana-asal-kata>

Senin, 22 Maret 2021

7. [MISINFORMASI] Nama di Surat Vaksinasi Harus Sesuai dengan Paspor



Penjelasan:

Beredar sebuah informasi di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa nama penerima vaksin yang dicantumkan pada surat vaksin harus sesuai nama yang tertera di paspor. Disebutkan pula bahwa petugas yang memeriksa surat vaksin akan menyesuaikan nama penerima vaksin dengan nama yang tertera di paspor.

Dikutip dari [Kompas.com](https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/20/133800765/-klarifikasi-benarkah-nama-di-surat-vaksinasi-harus-sesuai-paspor-), Kepala Subbagian Humas Ditjen Imigrasi Ahmad Nur Saleh menegaskan, Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM tidak mengeluarkan aturan terkait hal tersebut. Ahmad mengatakan, surat vaksin bukan merupakan wewenang dari Ditjen Imigrasi, tetapi wewenang Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Ahmad menilai, beredarnya kabar bahwa nama penerima vaksin di surat vaksinasi harus sesuai dengan nama yang tertera di paspor hanya antisipasi yang disampaikan warganet. Dengan demikian, klaim yang menyebutkan nama di surat vaksinasi harus sesuai dengan paspor adalah tidak benar karena Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM tidak pernah mengeluarkan aturan tersebut.

Misinformasi

Link Counter:

- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/20/133800765/-klarifikasi-benarkah-nama-di-surat-vaksinasi-harus-sesuai-paspor->